

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manager keuangan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajer keuangan yaitu merencanakan, mencari, memanfaatkan dana-dana perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut (Kasmir 2015:7) laporan keuangan merupakan laporan yg menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut (Fahmi 2013:118) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada saat periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau

aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkempetingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan (Hery 2015).

#### **2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditur dan pemakai lainnya, sekarang atau masa yang akan datang untuk membuat keputusan investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya yang serupa yang rasional (Hanafi 2016 : 30). Laporan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.

#### **2.1.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Menurut (Harahap 2015) sistem atau proses akuntansi menghasilkan laporan keuangan. Laporan ini berisi hal-hal sebagai berikut:

1. Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu. Neraca yang menggambarkan posisi harta, utang, dan modal pada satu tanggal tertentu.
2. Perhitungan laba rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, lab/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba rugi menggambarkan hasil

yang diterima perusahaan selama satu periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut serta labanya.

3. Laporan dan sumber pengguna dana. Di sini dimuat sumber dan dan pengeluaran perusahaan selama satu periode. Dana bisa diartikan kas bisa juga modal kerja.

4. Laporan Arus Kas

Laporan ini merupakan ikhtisar arus kas masuk dan arus kas keluar yang dalam format laporannya dibagi dalam kelompok-kelompok kegiatan operasi, kegiatan investasi, dan kegiatan pembiayaan.

Menurut Kasmir (2015:28) dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan.

- a. Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
- b. Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh.

- c. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang memiliki pada saat ini. Kemudian laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
- d. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
- e. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas.

### **2.1.2 Rasio Keuangan**

Menurut Fahmi, (2012:106) Rasio merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Atau secara sederhana rasio (*ratio*) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah lainnya itu dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk di analisis dan diputuskan.

### **2.1.3 Rasio Profitabilitas**

Menurut (Kasmir, 2011:196) tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan

pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

### 2.1.3.1 *Net Profit Margin*

*Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi beban dan kerugian lain-lain (Hery, 2015:235).

Semakin tinggi *net profit margin* berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah *net profit margin* berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan. *Net profit margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

|                                                                          |
|--------------------------------------------------------------------------|
| $\text{Net Profit Margin: } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$ |
|--------------------------------------------------------------------------|

**Rumus 2.1 *Net Profit Margin***

Sedangkan menurut (Hanafi 2016 : 81) *net profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya diperusahaan pada periode tertentu. *Profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi kedua hal tersebut..

#### **2.1.4 Rasio Aktivitas**

Menurut (Kasmir, 2015:172) Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

##### **2.1.4.1 Pengertian Modal Kerja**

Modal Kerja diartikan sebagai investasi yang di tanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2015:250). Pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam yaitu konsep kuantitatif, konsep kualitatif dan konsep fungsional.

#### 2.1.4.2 Perputaran Modal Kerja

Menurut (Kasmir, 2015:182) Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam satu periode. Untuk mengukur rasio ini, dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan, piutang atau saldo kas yang terlalu kecil (Kasmir, 2015:182).

|                                                                                                       |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b><i>Perputaran modal kerja:</i></b> <math>\frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja}}</math></p> |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|

**Rumus 2.2 Perputaran  
Modal Kerja**

#### 2.1.4.3 Perputaran Piutang

Menurut (Hery, 2012:114) Dalam praktik, piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu :

- a. Piutang Usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relative pendek, biasanya dalam waktu 30 hingga 60 hari. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar.

- b. Piutang Wesel adalah tagihan perusahaan kepada pembuat wesel di sini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjam sejumlah uang. Pihak yang berhutang berjanji kepada perusahaan (selaku pihak yang diutangkan) untuk membayar sejumlah uang tertentu berikut bunganya dalam kurun waktu yang telah disepakati.
- c. Piutang Lain-lain adalah piutang bunga (tagihan kreditor kepada debitor sebagai hasil dari pemberi pinjaman uang), piutang dividen (tagihan investor kepada investee sebagai hasil dari penanaman modal), piutang pajak (tagihan subyek pajak kepada pemerintah berupa restitusi atau pengambilan atas kelebihan pembayaran pajak), dan piutang karyawan (tagihan majikan kepada karyawan yang berhutang).

Di samping klasifikasi yang umum seperti diatas, piutang juga dapat diklasifikasikan sebagai piutang dagang dan non dagang atau piutang lancar dan tidak lancar. Piutang dagang (*trade receivables*) dihasilkan dari kegiatan normal bisnis perusahaan, yaitu penjualan secara kredit barang atau jasa ke pelanggan. Piutang dagang yang dibuktikan dengan sebuah janji tertulis secara formal oleh pelanggan untuk membayar, diklasifikasikan sebagai piutang wesel (*notes receivable*).

Menurut (Kasmir, 2015:176) Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan

bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (di bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini dibagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang.

Menurut (Jumingan, 2011:127) Perputaran piutang yang semakin tinggi adalah semakin baik karena berarti modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah. Naik turunnya perputaran piutang akan semakin rendah. Naik turunnya perputaran piutang ini akan di pengaruhi oleh hubungan perusahaan penjualan dan perusahaan piutang. Misalnya perputaran piutang turun bila penjualan turun tetapi piutang meningkat. Turunnya piutang tidak sebanyak turunnya penjualan, naiknya penjualan tidak sebanyak naiknya piutang, penjualan turun tetapi piutang tetap, atau atau piutang naik tetapi penjualan tatap. Adapun rumus adalah sebagai berikut

|                                                                       |                                     |
|-----------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|
| $\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$ | <b>Rumus 2.3 Perputaran Piutang</b> |
|-----------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|

Menurut (Hery, 2015:211) Piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang wesel), memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel, dan piutang bunga), maupun akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak). Menurut (Rudianto, 2012:210) Piutang merupakan klaim

perusahaan atas utang, barang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu. Tagihan yang tidak disertai dengan janji tertulis disebut piutang, sedangkan tagihan yang disertai dengan janji tertulis disebut wesel.

Dari beberapa defenisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah penagihan yang dilakukan perusahaan atas penjualan yang dilakukan secar kredit kepada pelanggan atas konsumen. Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam suatu perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali kedalam kas perusahaan.

Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Disisi lain, syarat pembayaran kredit juga akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang mana tingkat perputaran piutang menggambarkan beberapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu tahun. Menurut (James 2009:425) menyatakan bahwa “Perputaran piutang dihitung dengan cara membagi penjualan bersih dengan piutang dagang rata-rata yang belum dibayar selam tahun tersebut” Dalam menghitung jumlah piutang rata-rata, rata-rata saldo awal dan akhir tahun biasanya digunakan.

#### 2.1.4.4 Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva paling likuid, dimana dapat dipakai sebagai alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Sehingga kas disajikan pada urutan pertama dari aktiva. Hampir semua transaksi perusahaan pada akhirnya akan mempengaruhi perputaran kas. Pembelian tunai barang-barang akan menyebabkan terjadinya pengeluaran kas, sedangkan penjualan tunai akan mengakibatkan pertumbuhan kas. Oleh karena itu tidak salah kalau dikatakan kas adalah aktiva penting dalam pengendalian intern yang baik atas kas mutlak harus dilakukan untuk menghindari kemungkinan penyalahgunaan dan penyelewengan.

Menurut (Rudianto, 2009:200) merupakan alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan di dalam transaksi perusahaan, setiap saat diinginkan. Didalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Yang termasuk dalam kas menurut pengertian akuntansi adalah alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan hutang, dapat diterima sebagai setoran ke bank dalam jumlah sebesar nominalnya. Kas kecil adalah uang tunai yang disediakan perusahaan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek atau giro.

Menurut (James, 2009:140) rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat keterseiaan kas untuk membayar tagihan utang dan biaya-

biaya yang berkaitan dengan penjualan. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidak mampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Kas adalah aset lancar yang paling likuid dan terdiri dari bagian yang bertiindak sebagai alat pertukaran serta memberikan dasar untuk perhitungan akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan sebagai kas merupakan aktiva dalam neraca yang paling likuid, yang dapat dipergunakan secara mudah sebagai alat pertuaran dan memajukan daya beli secara umum. Pertandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas mengundurkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efesiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tinkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan dalam modal kerja berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Perputan kas merupakan kemampuan kas menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu produk. Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti, ketidak mampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
- b. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja karena dengan kas yang lebih sedikit.

Menurut Kuswadi (Kuswedi, 2008:136) menyatakan rasio perputaran kas berguna untuk mengetahui sampai seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Menurut (Kasmir, 2015:40), Kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat digunakan setiap saat. Perputaran kas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

|                                                                      |                                 |
|----------------------------------------------------------------------|---------------------------------|
| $\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Kas}}$ | <b>Rumus 2.4 Perputaran Kas</b> |
|----------------------------------------------------------------------|---------------------------------|

Semakin tinggi perputara kas akan semakin baik, karena semakin tinggi efesiensi pengguna kasnya. Akan tatapi cash turnover yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan.

Rasio perputaran kas berguna untuk mengetahui sampai seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atas penjualan. Walaupun tidak ada tolak ukur angka rasio yang paling ideal, angka rasio yang semakin tinggi akan semakin baik. Ini berarti, manajemen perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan dana kas dengan catatan, tidak ada masalah operasi lainnya sehubungan dengan dana kas perusahaan. Selain itu, rasio perputaran kas dapat membantu manajemen dalam mengestimasi besarnya dana kas pada masa mendatang atas dasar ramalan penjualan.

#### 2.1.4.5 Perputaran Persediaan

Persediaan (*Invetori*) merupakan bagian utama dari modal kerja yang pada setiap saat mengalami perubahan. Menurut (Syakur, 2009:125) persediaan meliputi segala macam barang yang menjadi obyek pokok aktifitas perusahaan yang tersedia untuk diolah dalam proses produksi atau dijual.

Persediaan (Rudianto, 2012:236) adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.

Menurut (Moeljadi, 2009:50) Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) digunakan untuk mengukur perjalanan persediaan sampai kembali menjadi uang kas. Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan atau harga pokok dengan persediaan. Menurut (Kasmir, 2015:180) Rasio Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

|                                                                                                     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b><i>Perputaran Persediaan:</i></b> <math>\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}</math></p> |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|

**Rumus 2.5 Perputaran persediaan**

Beberapa penelitian sebelumnya yang menyangkut tentang perputaran modal kerja, perputaran kas perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Net Profit Margin* (NPM), antara lain: Penelitian oleh (Megasari, 2013) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh rasio utang dan perputaran persediaan terhadap *return on assets* pada Perusahaan Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio utang dan perputaran persediaan, sedangkan variabel dependennya adalah ROA. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Pengujian yang dilakukan untuk menganalisis data adalah uji regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial rasio utang memiliki hubungan yang rendah dan signifikan negatif terhadap ROA, perputaran persediaan memiliki hubungan yang rendah dan memberikan pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara simultan, rasio utang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Penelitian (Santoso 2013) bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang dalam mengukur profitabilitas (NPM) perusahaan. Objek penelitian ini adalah PT. Pegadaian (Persero) yang berada diseluruh Indonesia. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu atau di (*purposive sampling*) dengan menggunakan laporan keuangan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2011. Hasil uji hipotesis dengan

menggunakan metode analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2000-2011 berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Sedangkan secara parsial perputaran modal kerja pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2000-2011 tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *net profit margin* namun, perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin* pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2000-2011.

Penelitian (Dewi 2016) Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Variabel independen pada penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, sedangkan untuk variabel dependen adalah profitabilitas. Sampel penelitian terdiri atas 19 perusahaan yang dipilih secara *purposive sampling*. Data laporan keuangan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai adjusted R square sebesar 0,113 yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dapat menjelaskan variabel

dependen yaitu profitabilitas sebesar 11.3% dan sisanya 88,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

Penelitian (Prakoso 2014) bertujuan untuk menguji kinerja keuangan perusahaan pembiayaan *listing* di Bursa Efek Indonesia dalam menggunakan modal kerja dan piutang, dan juga pengaruhnya terhadap kedua variabel terhadap profitabilitas. Menggunakan regresi linier berganda pada penelitian ini didapatkan hasil analisis dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas ( $0,004 < 0,05$ ). Secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas ( $0,009 < 0,05$ ), perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas ( $0,019 < 0,05$ ). Kedua variabel signifikan kurang dari 0,05. Variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap profitabilitas adalah perputaran piutang. Perusahaan pembiayaan sebaiknya memperhatikan modal kerja dan piutangnya dalam mengembangkan usahanya.

Penelitian (Noratika 2014) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap *net profit margin* (NPM) pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan. Untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah *net profit margin*. Data diambil dari laporan keuangan setiap perusahaan. Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

secara parsial perputaran modal kerja dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Namun secara simultan perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Nilai Adjusted R square menunjukkan bahwa secara bersama-sama perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan memberikan sumbangan terhadap *net profit margin* sebesar 37,4% sedangkan sisanya 62,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian-penelitian diatas pada table 2.2 dapat dilihat ringkasan dari penelitian terdahulu..

**Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu**

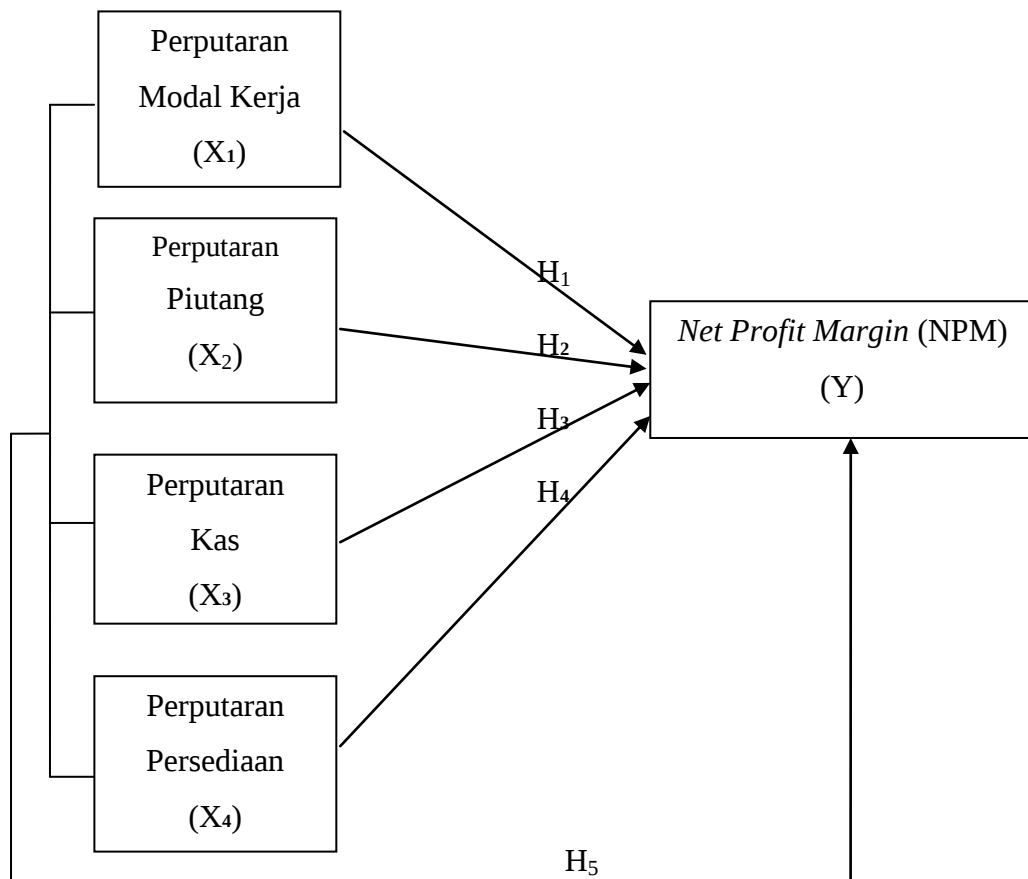
| No | Nama Penelitian | Judul Penelitian                                                                                                                                                    | Metode                                                                                                                                              | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|-----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Megasari (2013) | Pengaruh Rasio ulang dan Perputaran persediaan terhadap <i>ReturnOn Assets</i> (ROA) pada Perusahaan Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012 | Metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif dan menganalisis data uji regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi | Secara parsial: Rasio utang mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA, sedangkan Perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.<br><br>Secara Simultan: terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio utang dan perputaran persediaan terhadap ROA. |
| 2  | Clairene (2013) | Perputaran modal kerja dan perputaran                                                                                                                               | Metode analisis regresi berganda dan Teknik                                                                                                         | Secara parsial: Variabel Perputaran modal kerja pada PT.                                                                                                                                                                                                                                           |

|   |                |                                                                                                                         |                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|---|----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                | piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (PERSERO) periode 2000-2011.                             | sampling yang digunakan adalah <i>non probability sampling</i>                                    | <p>Pegadaian (Persero) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.</p> <p>Secara simultan: Perputaran piutang pada PT. Pegadaian (Persero) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.</p>                                                                                                    |
| 3 | Dewi (2016)    | Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 | Metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS | <p>Secara Parsial: Variabel Perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas</p> <p>Secara simultan: Variabel perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas</p>                                                                                                                        |
| 4 | Prakoso (2014) | Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas periode 2009-2013                        | Metode analisis explanatory research dengan teknik analisis regresi linear berganda               | <p>Secara Parsial: Variabel perputaran modal kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas(ROI)</p> <p>Secara simultan: Perputaran modal kerja dan perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROI)</p> |

|   |                    |                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|---|--------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5 | Noratika<br>(2014) | Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap <i>net profit margin</i> (NPM) pada perusahaan Industri Barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 | Metode analisis data dan pengujian hipotesis regresi linear berganda | <p>Secara Parsial: perputaran modal kerja, perputaran kas, berpengaruh signifikan terhadap <i>net profit margin</i> (NPM) sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>net profit margin</i> (NPM).</p> <p>Secara Simultan: perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap <i>net profit margin</i> (NPM)</p> |
|---|--------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian merupakan suatu urutan-urutan logis dari pemikiran peneliti untuk memecahkan suatu masalah penelitian, yang dituangkan dalam bentuk bagan dengan penjelasan. Berdasarkan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori yang telah di kemukakan sebelumnya maka kerangka pemikiran teoritis yang diajukan adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis menurut (Sugiyono, 2015:64) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran penelitian ini, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

H<sub>2</sub> : Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

H<sub>3</sub> : Perputaran Kas berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

H<sub>4</sub> : Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

H<sub>5</sub> : Secara bersama-sama Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)